

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Lydia Nur Annisa

lna027@mhs.uwks.ac.id

Eva Wany

Evawany@uwks.ac.id

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRACT

This research aims to find out and explain how the effect of current ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices in pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The object of this research is a pharmaceutical subsector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2022 with a sample number of 9 companies. The study used purposive sampling techniques. Data used secondary data. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results of the hypothesis test proved the Current ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) had an influence on the share price of pharmaceutical subsector companies listed on the IDX for the period 2018-2022. Variable current ratio (CR) has a negative influence on the stock price of pharmaceutical subsector companies. Return on Assets (ROA) has no effect on the stock price of pharmaceutical subsector companies. Debt to Equity Ratio (DER) has a negative influence on the stock price of pharmaceutical subsector companies.

Keywords: Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh Current ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek penelitian ini adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022 dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa secara bersama Current ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Variabel Current ratio (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi. Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi.

Kata kunci: Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER)

PENDAHULUAN

Pada era modern, investasi berperan penting dalam meningkatkan perekonomian di masa depan. Kegiatan investasi ini adalah suatu keinginan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Suyanti & Hadi, 2019). Salah satu jenis investasi yang terkenal adalah yang dilakukan di Pasar Modal. Pasar modal merupakan pertemuan dimana pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dan memperjual belikan sekuritas, tempat terjadinya transaksi di pasar modal (Tandelilin, 2017). Pasar modal yang beroperasi di Indonesia dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Perusahaan farmasi merupakan Perusahaan yang memberikan banyak manfaat kepada fasilitas seperti rumah sakit dan klinik, serta kepada orang-orang yang dibutuhkan oleh Masyarakat. Pemegang saham yang menanamkan modalnya pada Perusahaan farmasi ini dapat memperoleh keuntungan setiap tahunnya melalui pembagian dividen yang diperoleh dari keuntungan perusahaan. Namun, dari sudut pandang investor, Perusahaan farmasi relatif kurang mendapat perhatian meskipun pasarnya relative besar. Saham Perusahaan farmasi tidak seperti saham sektor lainnya yang selalu berfluktuasi dengan tajam sedangkan saham farmasi cenderung kurang likuid (Firdauzy & Suprihadi, 2022).

Indonesia termasuk ke dalam negara yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Kasus pertama yang tercatat terjadi di Depok pada 2 Maret 2020 (Almuttaqi, 2020). Ketika kasus tersebut muncul, Perusahaan farmasi sempat menjadi primadona saat pandemi Covid-19 berlangsung. Pada periode tersebut, permintaan produk Kesehatan dan farmasi lebih tinggi, sehingga memberi dampak positif pada fundamental Perusahaan Kesehatan dan farmasi. Namun seiring dengan menurunnya angka kasus Covid-19, membuat permintaan produk-produk terkait Covid-19 menurun dan disusul dengan kenaikan harga bahan baku.

Kepada Riset Praus Capital Alfred Nainggolan (Azka, 2022) mengungkapkan ketergantungan bahan baku impor industri Kesehatan di sektor farmasi merupakan kondisi yang ada sampai saat ini, bahkan porsi bahan baku impor di sektor farmasi diatas 90 persen. Pada tahun 2016 tercatat dari bahan baku farmasi Indonesia masih berasal dari impor negara lain. Hal tersebut di tunjukan pada stuktur industry farmasi Indonesia yang belum optimal dan sekaligus berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan farmasi pada tahun 2018-2022. Harga saham Perusahaan mencerminkan nilai Perusahaan sehingga Perusahaan harus menjaga harga sahamnya tetap stabil bahkan meningkat.

Salah satu cara untuk melihat dan memprediksi harga saham suatu Perusahaan adalah dengan melihat kinerja suatu Perusahaan. Kinerja suatu Perusahaan dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan Perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan oleh Perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan Perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Semakin baik kinerja suatu Perusahaan maka akan semakin mempengaruhi kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada Perusahaan tersebut, sehingga harga saham Perusahaan tersebut akan meningkat. Kinerja keuangan Perusahaan dapat di analisis dengan perhitungan rasio-rasio.

Beberapa rasio-rasio keuangan yang mampu untuk memprediksi harga saham antara lain adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage. Pentingnya analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage bagi suatu Perusahaan yaitu untuk

mengetahui kondisi dan kinerja keuangan Perusahaan tersebut apakah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian. Pihak investor pun dapat mengamati kinerja perusahaan dengan mengevaluasi dari proyeksi harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh Perusahaan tersebut baik, maka investor tidak akan ragu untuk membeli saham Perusahaan tersebut.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham, namun hasilnya masih tidak sama. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Serlina Pinnazra dan Tri Kunawangsih (2022) yang berpendapat bahwa likuiditas, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Indah Sulistya Dwi Lestari dan Ni Putu Santi Suryantini (2019) berpendapat bahwa likuiditas, profitabilitas dan leverage tidak adanya pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang. Oleh karena itu peneliti bertujuan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022".

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana prinsipal memiliki wewenang untuk mengambil keputusan, sementara agen menerima otoritas dari principal (Wahyudi, 2022). Pemilik perusahaan, sebagai prinsipal, menunjuk manajer sebagai agen untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Manajemen memiliki tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan oleh pemegang saham, yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dan informasinya menjadi saluran komunikasi antara manajemen dan pemegang saham. Pemegang saham, sebagai prinsipal, menggunakan informasi tersebut untuk mengevaluasi kinerja manajemen sebagai agen. Evaluasi ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan investasi, apakah pemegang saham akan menambah/membeli atau menarik investasinya berdasarkan kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Teori Sinyal

Hipotesis teori sinyal didasarkan pada asumsi adanya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dengan investor. Dimana manajemen perusahaan memiliki informasi yang berbeda mengenai perusahaan dibandingkan investor. Dalam hipotesis ini, manajemen perusahaan berusaha memberikan informasi kepada investor tentang prospek perusahaan. Untuk mengatasi informasi asimetri ini, manajemen perusahaan akan mempublikasikan informasi mengenai perusahaan dan prospeknya kepada masyarakat (investor). Investor akan menanggapi informasi yang di publikasikan oleh manajemen yang direfleksikan dengan harga saham. Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek Perusahaan (Sunardi & Kadim, 2019).

Harga Saham

Harga saham yang terbentuk di pasar modal mencerminkan evaluasi serta apresiasi yang dilakukan oleh pelaku pasar atau investor. Tingkat harga saham suatu perusahaan

dipengaruhi oleh aktivitas jual-beli saham yang terjadi di pasar modal. Ekspektasi investor terhadap potensi pengembalian dan risiko dari investasi dalam saham tertentu adalah faktor kunci dalam menentukan harga saham. Variabel seperti likuiditas, profitabilitas, dan leverage dapat menjadi indikator bagi investor dalam memperkirakan tingkat risiko dan pengembalian yang diharapkan dari saham tersebut.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah parameter untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk mengatasi kewajiban keuangan dengan baik. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rasio lancar (*current ratio*), dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar (Kasmir, 2019), dan nilai tinggi mungkin menunjukkan kelebihan kas atau kurangnya likuiditas aset. Kesulitan membayar kewajiban pada waktu jatuh tempo dapat menurunkan kepercayaan investor dan mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas yang baik dengan persiapan kas yang memadai untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, yang diukur berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Kasmir, 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan efisiensi perusahaan, dan perusahaan dengan profitabilitas yang baik cenderung lebih memilih modal sendiri daripada hutang. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan return on assets (ROA). digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang baik, memicu minat investor, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar. ROA mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

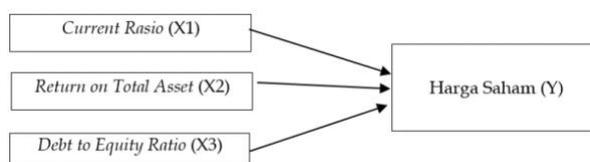
Leverage

Leverage adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya untuk meraih keuntungan dan melunasi kembali hutang (Kasmir, 2019). Peningkatan leverage dapat dinilai sebagai upaya dinamis perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya, tetapi jika hutang tinggi dan tidak dapat terlunasi, nilai perusahaan dapat terpengaruh negatif. Tingkat resiko dan ketidakpastian penghasilan laba juga dapat dilihat dari rasio leverage. Leverage dalam penelitian ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), yang membandingkan total hutang, termasuk hutang lancar dengan total ekuitas. DER membantu menilai sejauh mana perusahaan mengelola asetnya dengan menggunakan utang, dan seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi resiko dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, identifikasi masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu sebagaimana disampaikan pada bagian diatas maka pada penelitian ini akan menguji variable independen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan leverage

terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagaimana akan ditunjukkan pada gambar dibawah ini :

Adapun hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :



H1 : *Current Rasio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham

H2 : *Return on Total Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

H3 : *Debt of Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham

H4 : *Current Rasio* (CR), *Return on Total Asset* (ROA), dan *Debt of Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Peneliti menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Adapun salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, tujuannya untuk mendapatkan sampel yang *representative* (mewakili) atau sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2018). Kriteria dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2018 - 2022	
Jumlah Sampel	9
Jumlah Tahun Pengamatan	5
Jumlah Data Pengamatan	45

Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini berupa laporan keuangan perusahaan farmasi periode 2018-2022 yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*), sumber data penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi dengan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan farmasi periode 2018-2022 serta *closing price* pada periode 2018-2022.

Variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas yang datanya diambil dari laporan keuangan.

Current Rasio

Current Rasio (CR) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Kasmir, 2019). Adapun rumus *current ratio* (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Return On Assets

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuangan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Kasmir, 2019). Adapun rumus Return On Assets (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2019). Berikut rumus *Debt to Equity Ratio* :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan harga saham. Harga Saham merupakan harga pasaran yang berlaku dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang digunakan merupakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir periode tahun 2018-2022.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdapat dalam program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan metode analisis data kuantitatif. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Adapun alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik terdiri uji Normalitas, uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, Analisis Regresi Berganda, serta pengujian hipotesis (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebanyak 45 data pengamatan. Dimana variabel dalam penelitian ini yaitu Current Rasio (CR), Return on Aseets (ROA), dan Debt to Equity Rasio (DER) yang mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018 - 2022. Berikut hasil statistik perhitungan deskriptif selama periode penelitian yaitu tahun 2018 - 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	45	95.00	4750.00	1570.8000	1166.10097
CR	45	.90	4.66	2.5089	1.24363
ROA	45	.00	.31	.0878	.07627
DER	45	.14	4.41	1.1453	1.30518
Valid N (listwise)	45				

Dari Tabel diatas, dapat diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 45 data sampel perusahaan. Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Variabel Current Ratio (X1) menunjukkan rata-rata senilai 2.5089 dengan standar deviasinya 1.24363 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di

indikasikan bahwa data yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan tidak jauh berbeda. Selanjutnya nilai minimum sebesar 0.90 dengan nilai maksimumnya sebesar 4.66.

Variabel Return on Assets (X2) menunjukkan rata-rata senilai 0.0878 dengan standar deviasinya 0.07627 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa data yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan tidak jauh berbeda. Selanjutnya nilai minimum sebesar 0.00 dengan nilai maksimumnya sebesar 0.31.

Variabel Debt to Equity Ratio (X3) menunjukkan rata-rata senilai 1.1453 dengan standar deviasinya 1.30518 yang berarti standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa data yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan berbeda. Selanjutnya nilai minimum sebesar 0.14 dengan nilai maksimumnya sebesar 4.41.

Variabel Harga Saham (Y) menunjukkan rata-rata senilai 1570.8000 dengan standar deviasinya 1166.10097 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa data yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan tidak jauh berbeda. Selanjutnya nilai minimum sebesar 95.00 dengan nilai maksimumnya sebesar 4750.00.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis data berikut ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogrov-Smirnov test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	997.4145031
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.088
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,195. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan nilai yang berarti lebih besar dari > 0.05, maka data yang digunakan memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.767	.923		9.497	.000		
	CR	-1.333	.522	-.732	-2.554	.015	.217	4.607
	ROA	.369	.230	.381	1.606	.117	.317	3.152
	DER	-.722	.247	-.778	-2.925	.006	.252	3.971

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Hasil pengujian dalam penelitian ini Tabel menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan tolerance value di atas 0,10. Nilai VIF terbesar adalah 4.607 dan masih lebih kecil dari < 10. Sedangkan nilai terkecil dari tolerance value adalah 0.217 yang berarti lebih besar dari > 0,10. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas, sehingga persamaan layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.076	.510		.149	.883
	CR	.551	.288	.634	1.911	.064
	ROA	-.078	.127	-.168	-.613	.544
	DER	.206	.136	.466	1.512	.139

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Output SPSS 23, yang ditunjukkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Terlihat dari angka signifikansi dari ketiga variabel diatas terdapat hasil diatas 0,05.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Sehingga diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304 ^a	.092	.024	903.63898	1.961

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.961, nilai ini merupakan nilai uji autokorelasi, yaitu independensi antar residual yang kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai dU dan dL dalam tabel Durbin-Watson Statistik 5% dengan n=45 dan k=3, yang didapat nilai dU=1.666 dan dL=1.383. maka dapat dikatakan tidak terjadi Autokorelasi karena nilai $dU < DW < 4-dU$ ($1.666 < 1.961 < 4 - 1.666$).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil persamaan regresi

yang diolah dengan menggunakan SPSS, uji analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.767	.923		9.497	.000
	CR	-1.333	.522	-.732	-2.554	.015
	ROA	.369	.230	.381	1.606	.117
	DER	-.722	.247	-.778	-2.925	.006

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Pada output Tabel dapat dirumuskan sebuah model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 8.767 - 1.333 X_1 + 0.369 X_2 - 0.722 X_3$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 8.767, artinya jika variabel independen *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai harga saham sebesar 8.767.
- 2) Nilai koefisien regresi pada *Current Ratio* (CR) sebesar -1.333, artinya jika nilai CR mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan menurunkan harga saham sebesar -1.333. Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel CR dengan harga saham memiliki hubungan yang negatif.
- 3) Nilai koefisien regresi pada *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.369, artinya jika nilai ROA mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan meningkat harga saham sebesar 0.369. Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel ROA dengan harga saham memiliki hubungan yang positif.
- 4) Nilai koefisien regresi pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0.722, artinya jika nilai DER mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan menurunkan harga saham sebesar -0.722. Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel DER dengan harga saham memiliki hubungan yang negatif.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi tersaji pada Tabel berikut ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.092	.024	903.63898

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Berdasarkan Tabel nilai r adalah 0,304 berarti terdapat hubungan yang rendah antara variabel likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap harga saham. Sementara koefisien determinasi (R Square) adalah 0,092 yang berarti tinggi rendahnya harga saham dapat dijelaskan oleh likuiditas, leverage dan profitabilitas sebesar 9,2% sedangkan sisanya 90,8% dijelaskan oleh

faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti CR, ROA, dan DER terhadap harga saham sektor farmasi

Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk menguji variabel dalam penelitian ini yang merupakan CR, ROA, dan DER layak atau tidak digunakan dalam model penelitian ini dengan melihat apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara keseluruhan atau tidak.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16058054.79	3	5352684.931	5.014	.005 ^b
	Residual	43772770.41	41	1067628.547		
	Total	59830825.20	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,005 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,05 ($0,005 < 0,05$). Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel CR, ROA, dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Uji T (Uji Parsial)

Dalam model persamaan penelitian ini diketahui pada tingkat signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan Tabel 4.10 model persamaan diatas menunjukkan hasil

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.767	.923		9.497	.000
	CR	-1.333	.522	-.732	-2.554	.015
	ROA	.369	.230	.381	1.606	.117
	DER	-.722	.247	-.778	-2.925	.006

a. Dependent Variable: Harga_Saham

1. Hasil uji statistik variabel CR dapat diamati nilai t sebesar -2.554 dengan signifikansi bernilai $0,015 < 0,05$. Ini berarti variabel CR secara statistik berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.
2. Hasil uji statistik variabel ROA dapat diamati nilai t sebesar 1.606 dengan signifikansi bernilai $0,117 > 0,05$. Ini berarti variabel ROA secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.
3. Hasil uji statistik variabel DER dapat diamati nilai t sebesar -2.925 dengan signifikansi bernilai $0,006 < 0,05$. Ini berarti variabel DER secara statistik berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai CR memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap harga saham. Berarti semakin tinggi nilai CR perusahaan akan berdampak pada penurunan nilai harga saham perusahaan tersebut. Dari hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa sikap investor di Indonesia lebih memilih untuk

menanamkan modalnya kepada saham perusahaan farmasi yang memiliki nilai Current Ratio tidak terlalu tinggi.

Pengaruh Probabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini hipotesis kedua Return on Assets tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan demikian hasil hipotesis tidak diterima. Artinya perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat dikatakan bukan menjadi acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi dan juga berarti bahwa return on asset yang tinggi tidak menjamin harga saham akan naik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori signal yang menyatakan bahwa jika ROA menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau good news, karena dengan angka ROA yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap harga saham. Hubungan yang negatif antara variabel Debt to Equity Ratio (DER) dengan harga saham mengindikasikan bahwa variabel Debt to Equity Rasio (DER) tidak memiliki pengaruh yang searah dengan harga saham, yang artinya jika variabel DER mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan. Perbandingan antara besarnya jumlah hutang dengan besarnya jumlah ekuitas dapat mengindikasikan asal perolehan modal perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan besar atau kecilnya nilai DER yang ada pada perusahaan. Apabila nilai DER suatu perusahaan dalam jumlah yang kecil atau rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh jumlah modal yang sedikit dari hutang, yang berarti perusahaan tidak memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Penggunaan hutang yang relatif kecil juga mengindikasikan bahwa perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang lebih menjanjikan, sehingga alasan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan semakin kuat.

Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham

Pada hasil uji masing-masing variabel, Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk variabel Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, namun pada kenyataannya hasil uji simultan menjelaskan bahwa variabel Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa harga saham itu dipengaruhi oleh seluruh variable yang diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Ditemukan hasil pada uji parsial untuk variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.

2. Ditemukan hasil pada uji parsial untuk variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018- 2022.
3. Ditemukan hasil pada uji parsial untuk variabel *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.
4. Pada uji simultan, ditemukan hasil bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022. Hasil uji koefisien determinasi, variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi harga saham sebesar 9,2%, sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

SARAN

1. Bagi perusahaan disarankan untuk mengurangi penggunaan jumlah hutang terhadap pihak luar, karena besarnya hutang akan berdampak pada risiko yang akan dihadapi perusahaan cenderung lebih tinggi sehingga akan menurunkan minat investor dalam melakukan penanaman modal.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk mendorong minat investor dalam melakukan penanaman modal, sehingga akan meningkatkan harga saham. Dengan demikian, investor akan merespon secara positif dikarenakan perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik dalam mengoptimalkan modalnya sehingga menghasilkan keuntungan yang menjanjikan.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan untuk menambah atau menggunakan variabel bebas lainnya untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham karena variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

DAFTAR PUSTAKA

- Almuttaqi, A. I. (2020). Kekacauan Respons terhadap COVID-19 di Indonesia. *The Habibie Center Insights*, 1(13).
- Azka, R. M. (2022, April 24). *Sektor Farmasi dan Kesehatan Tertekan, Begini Rekomendasi Sahamnya*. *Bisnis.com*. <https://market.bisnis.com/read/20220424/189/1526555/sektor-farmasi-dan-kesehatan-tertekan-begini-rekomendasi-sahamnya>
- Firdauzy, Y. F. N., & Suprihhadi, H. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI TUKAR, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI PERIODE 2016-2020*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:kuVE9x2-hCQJ:scholar.google.com/+PENGARUH+PROFITABILITAS,+NILAI+TUKAR,+DAN+KEPUTUSAN+INVESTASI+TERHADAP+NILAI+PERUSAHAAN+PADA+PERUSAHAAN+FARMASI+DI+BEI+PERIODE+2016-2020&hl=id&as_sdt=0,5
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama, Ed.; Cetakan Keduabelas). PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). *Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI* (Doctoral dissertation, Udayana University).

- Pinnazra, S., & Kunawangsih, T. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1675-1682.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardi, N., & Kadim, A. (2019). PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN MULTIPLIER EQUITY PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SERTA RETURN SAHAM PADA INDUSTRI MANUFAKTUR TAHUN 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Suyanti, E., & Hadi, N. U. (2019). Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2). <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.2352>
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi. Dalam *Repository.Lppm.Unila.Ac.Id* (Cetakan Pertama). PT KANISIUS.
- Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1193>